

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

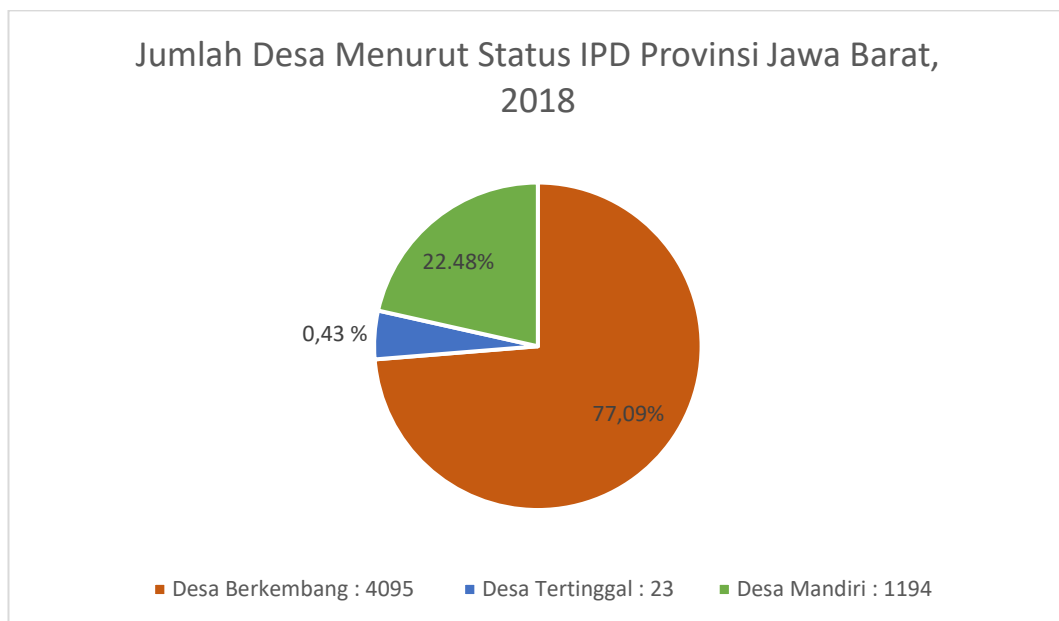
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat terdapat 27 Kabupaten atau Kota, 5957 desa dan 627 kecamatan pada tahun 2018. Kota atau Kabupaten yang memiliki wilayah setingkat desa terbanyak adalah Garut, yakni 442 desa, dan 42 kecamatan. Kemudian diikuti Bogor dengan jumlah 434 desa, dan 40 Kecamatan di urutan kedua, kemudian Cirebon dengan 424 desa, dan 40 kecamatan di posisi ketiga. Sementara itu, Kota atau Kabupaten yang memiliki wilayah desa paling sedikit adalah Cimahi dengan jumlah 15 desa, dan 3 kecamatan (Provinsi Jawa Barat, 2018). Agar memudahkan untuk melihat data desa di Jawa Barat pada tahun 2018, dibuatkan tabel sebagai berikut.

Tabel I- 1 Jumlah Data Desa di Jawa Barat Tahun 2019

Kabupaten / Kota	Kabupaten Bogor	Kabupaten Sukabumi	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Bandung	Kabupaten Garut
Kecamatan	40	47	32	31	42
Desa	435	386	360	280	442
Kabupaten / Kota	Kabupaten Tasikmalaya	Kabupaten Ciamis	Kabupaten Kuningan	Kabupaten Cirebon	Kabupaten Majalengka
Kecamatan	39	27	32	40	26
Desa	351	265	376	424	343
Kabupaten / Kota	Kabupaten Sumedang	Kabupaten Indramayu	Kabupaten Subang	Kabupaten Purwakarta	Kabupaten Karawang
Kecamatan	26	31	30	17	30
Desa	277	317	253	192	309
Kabupaten / Kota	Kabupaten Bekasi	Kabupaten Bandung Barat	Kabupaten Pangandaran	Kota Bogor	Kota Sukabumi
Kecamatan	23	16	10	6	7
Desa	187	165	93	68	33
Kabupaten / Kota	Kota Bandung	Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
Kecamatan	30	5	12	11	3
Desa	151	22	56	63	15
Kabupaten / Kota	Kota Tasikmalaya	Kota Banjar	TOTAL		
Kecamatan	10	4	627		
Desa	69	25	5957		

Dari data data desa diatas terdapat juga Indeks Pembangunan Desa (IPD) yaitu indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa, dengan skala 0–100. Indeks Pembangunan Desa menunjukkan tingkat

perkembangan desa dengan status tertinggal (kurang dari sama dengan 50), berkembang (lebih dari 50 namun kurang dari sama dengan 75), dan mandiri (lebih dari 75). Indeks Pembangunan Desa hanya dihitung pada wilayah administrasi setingkat desa yang berstatus pemerintahan desa. Pada tahun 2018, sebagian besar desa di Indonesia berstatus Desa Berkembang. Berikut grafik Indeks Pembangunan Desa tahun 2018. (Provinsi Jawa Barat, 2018)



Gambar I. 1 Jumlah Desa Menurut Status IPD Provinsi Jawa Barat

Demi meningkatkan pelayanan komunikasi dan penggunaan *internet* di desa tertinggal, Kementerian Kominfo bekerja sama dengan operator seluler membangun jaringan 4G di belasan ribu desa 3T (tertinggal, terdepan dan terluar). Sebagai informasi, layanan 4G saat ini sudah terlayani sebanyak 11.228 dari 20.341 desa yang tercover dari 70 ribu desa (di seluruh Indonesia), 11 ribu sisanya ada di 3T. Dari 83.218 desa atau kelurahan di seluruh Indonesia, dipastikan dapat menikmati jaringan 4G sebanyak 70.670 wilayah, jumlah tersebut sudah masuk wilayah 3T.

Dan hingga saat ini masih dalam upaya untuk mewujudkan pemerataan akses *internet* agar dirasakan seluruh masyarakat, pemerintah sudah melakukan bersama-sama dengan operator, tidak hanya membangun daerah-daerah yang non-

3T, tetapi juga yang 3T. Dari 11.228 desa di 3T yang tersentuh 4G, 1.606 desa jaringannya dibangun oleh BAKTI Kominfo dengan menggunakan dana USO, sedangkan 9.622 desa lainnya oleh operator. (Sutrisno, 2020). Berikut adalah data yang di dapatkan dari jabar open data desa di daerah jawa barat yang sudah terdapat akses *internet* dan belum mendapatkan akses *internet* (Informatika, 2020).

Tabel I- 2 Data Desa yang Sudah dan Belum Mendapatkan Akses Internet

Kabupaten / Kota	Kabupaten Bogor	Kabupaten Sukabumi	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Bandung	Kabupaten Garut
Desa <i>Internet</i>	431	380	353	273	435
Desa Tidak ada <i>Internet</i>	3	4	4	6	5
Kabupaten / Kota	Kabupaten Tasikmalaya	Kabupaten Ciamis	Kabupaten Kuningan	Kabupaten Cirebon	Kabupaten Majalengka
Desa <i>Internet</i>	334	262	369	422	339
Desa Tidak ada <i>Internet</i>	14	3	5	2	3
Kabupaten / Kota	Kabupaten Sumedang	Kabupaten Indramayu	Kabupaten Subang	Kabupaten Purwakarta	Kabupaten Karawang
Desa <i>Internet</i>	273	316	252	189	308
Desa Tidak ada <i>Internet</i>	4	1	1	3	1
Kabupaten / Kota	Kabupaten Bekasi	Kabupaten Bandung Barat	Kabupaten Pangandaran	Kota Bogor	Kota Sukabumi
Desa <i>Internet</i>	185	161	92	66	12
Desa Tidak ada <i>Internet</i>	2	4	1	2	0
Kabupaten / Kota	Kota Bandung	Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
Desa <i>Internet</i>	151	22	56	63	15
Desa Tidak ada <i>Internet</i>	0	0	0	0	0
Kabupaten / Kota	Kota Tasikmalaya	Kota Banjar	TOTAL		
Desa <i>Internet</i>	68	25	5852		
Desa Tidak ada <i>Internet</i>	1	0	69		

Dalam perkembangannya *smart village* tidak hanya sebatas pada penggunaan teknologi informasi saja namun lebih dari itu yaitu adanya upaya pengembangan

dan pendayagunaan potensi desa selaras dengan peningkatan nilai ekonomi dan peningkatan kualitas hidup pada masyarakat. Untuk menjembatani menjadi masyarakat informasi berbasis digital. *Smart Village* menjadi program unggulan guna mensinergikan pembentukan melalui pelatihan dan pemberdayaan sehingga diharapkan menjadi model percontohan terutama bagi desa di sekitarnya. Konsep smart village menjadikan desa melek akan informasi, perkembangan teknologi informasi dan membangun keunggulan masyarakat yang melek akan literasi digital. Sehingga dapat menjadikan nilai tambah (*value added*) terutama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang bersifat internal dan eksternal (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2020). Pada penelitian ini penulis mendapatkan referensi nama yang serupa dengan permasalahan saat ini yaitu Desaku.

Desaku merupakan sebuah inovasi baru mengenai sebuah web desa yang di dalamnya mampu untuk memunculkan kehidupan baru di desa baik itu mengenai transaksi jual beli, *social media*, pencarian berita dan informasi desa, serta pada saat akan melaksanakan musyawarah di desa. Desaku memiliki visi yaitu dapat menyetarakan kehidupan di desa dengan di kota khususnya kehidupan seperti transaksi jual beli, ber *social media*, pencarian informasi, berita dan melaksanakan musyawarah desa. Target dari penelitian dengan nama Desaku adalah desa-desa yang ada di Jawa Barat. Kebutuhan terhadap informasi perkembangan desa seperti berita dan kegiatan diperoleh dari media cetak maupun media elektronik seperti televisi dan radio. Namun, kedua jenis media tersebut mempunyai kendala untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan desa, sehingga informasi yang di dapat seperti berita dan kegiatan desa menjadi minim dan terbatas, sehingga sering terjadinya berita *hoax* yang perkembangannya sangat cepat (Suparno, 2020).

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah diperlukan pemanfaatan teknologi informasi yaitu membangun suatu aplikasi berita dan informasi desa berbasis website untuk dapat menjadi *platform* desa dalam mendukung, mempublikasikan sebuah informasi dan berita desa sehingga dapat

meningkatkan potensi desa di provinsi Jawa Barat sehingga meningkatkan daya tarik untuk masyarakat luar desa. Dalam pembangunan website juga diperhatikan dalam menggunakan model arsitektur nya agar performansi website berjalan dengan baik sehingga pengguna menggunakannya dengan rasa nyaman, aman dan juga memberikan kemudahan saat pengguna ingin mengetahui tentang berita dan informasi perkembangan desa-desa yang ada di Jawa Barat.

I.2 Perumusan Masalah

Secara garis besar, rumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi seperti apa yang membantu pihak desa untuk mendistribusikan mengenai berita dan informasi desa agar masyarakat desa dan masyarakat luar desa mendapatkan dan mengetahui berita dan informasi perkembangan pada desa?
2. Arsitektur seperti apa yang dapat diimplementasikan agar berita dan informasi desa yang dibangun memiliki performansi yang baik meskipun terdapat pengaksesan dalam jumlah besar?

I.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian merupakan lanjutan dari rumusan masalah. Berikut merupakan tujuan penelitian dari tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Membangun sebuah aplikasi berita dan informasi kegiatan desa berbasis web yang dapat digunakan oleh pihak desa untuk menyebarluaskan mengenai berita dan informasi perkembangan desa kepada masyarakat luar desa.
2. Membangun sebuah aplikasi desaku dengan mengimplementasikan arsitektur *three-tier* dalam mengembangkan berita dan informasi desa berbasis web agar performansi web berita dan informasi desa tersebut berjalan dengan baik.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi portal berita dan informasi desa yang dibangun hanya berbasis *website*.

2. Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan metode scrum
3. Aplikasi portal berita dan informasi desa dibangun menggunakan *framework* Laravel
4. Studi kasus dalam penelitian ini hanya di daerah Jawa Barat

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut

1. Aplikasi berita dan informasi kegiatan desa yang dibangun dapat membantu menyelesaikan rumusan masalah yang dikemukakan, yaitu membantu desa dalam mempublikasikan, dan menyebarluaskan berita dan informasi-informasi perkembangan desa tersebut sehingga meningkatkan potensi desa
2. Aplikasi dan dokumen dapat dimengerti oleh peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas tentang permasalahan yang terjadi, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan diteliti sesuai dengan topik yang akan diambil yang saling berhubungan. Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang diperlukan dalam proses penelitian, sesuai dengan topik yang akan diteliti. Kemudian akan dibahas perbandingan penelitian pada tugas akhir ini dengan penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan kerangka kerja yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Adanya langkah-langkah untuk memecahkan masalah dari penelitian ini agar sesuai dengan pemecahan masalah yang akan digunakan.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Bab ini membahas gambaran dari analisis kebutuhan terhadap perancangan dan perangkat lunak yang akan dibangun.

Bab V Hasil dan Evaluasi

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari pembangunan aplikasi berupa tampilan-tampilan aplikasi dan juga memberikan hasil dari pengujian aplikasi yang dilakukan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran untuk menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.